

B A B V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian mengenai “Pemanfaatan e-learning dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Sejarah” yang dilaksanakan terhadap peserta didik SMA Negeri di Kota Bogor, maka pada bagian ini dipaparkan *pertama* kesimpulan dari keseluruhan temuan penelitian sesuai dengan fokus masalah dan pertanyaan penelitian dan *kedua*, disajikan rekomendasi yang berkenaan dengan temuan penelitian ini. Secara rinci diuraikan di bawah ini:

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diajukan dalam disertasi ini adalah sebagai berikut:

Pertama, pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran Sejarah terbukti mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Aktivitas yang terjadi dalam e-learning membuat belajar Sejarah menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik menjadi termotivasi untuk belajar. Hal ini membuat minat peserta didik terhadap pembelajaran Sejarah menjadi meningkat.

Kedua, pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran Sejarah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan e-learning pelaksanaan proses

belajar mengajar menjadi lebih kondusif dan efektif. Iklim belajar yang kondusif ini meningkatkan daya serap peserta didik atas materi yang diajarkan sehingga hasil belajarnya mengalami peningkatan.

Ketiga, pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran Sejarah memberi pengaruh yang positif, baik terhadap minat maupun terhadap hasil belajar peserta didik. Keadaan ini terjadi karena selain mengakibatkan peserta didik mempunyai minat belajar Sejarah yang tinggi, mereka juga mampu menyerap serta memahami apa yang dipelajari dalam pembelajaran Sejarah. Adanya pengaruh e-learning yang lebih besar terhadap minat tidak menjadi persoalan karena sesungguhnya antara minat dengan hasil belajar saling berhubungan dan satu sama lain saling mempengaruhi. Prestasi yang tinggi meningkatkan afek positif, di mana afek yang positif ini membuat prestasi menjadi lebih tinggi, dan prestasi yang lebih tinggi ini juga membuat afek semakin positif.

Keempat, faktor latar belakang sosial ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat peserta didik yang belajar Sejarah melalui e-learning maupun peserta didik yang belajar Sejarah di kelas tradisional. Dengan demikian, pemanfaatan e-learning dapat diterapkan dalam pembelajaran Sejarah untuk semua peserta didik dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam.

Kelima, faktor latar belakang sosial ekonomi tidak berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang belajar Sejarah melalui e-learning maupun peserta didik yang belajar Sejarah di kelas tradisional. Dengan demikian, peserta didik yang berasal

dari latar belakang sosial ekonomi manapun dapat belajar Sejarah dengan memanfaatkan e-learning.

Keenam, kemampuan menggunakan komputer dalam pembelajaran Sejarah melalui e-learning mempunyai pengaruh terhadap minat. Pemanfaatan e-learning akan memberikan hasil lebih baik jika peserta didik yang dibelajarkan sudah memiliki kemampuan menggunakan komputer secara memadai.

Ketujuh, kemampuan menggunakan komputer dalam pembelajaran Sejarah melalui e-learning mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar. Peserta didik yang akan memanfaatkan e-learning sebaiknya mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang komputer, sehingga tidak akan mengalami kesukaran dan dapat mengatasi apabila terjadi kendala.

Dari kesimpulan tentang hipotesis di atas dapat diambil kesimpulan umum bahwa pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran Sejarah merupakan sebuah pilihan yang sangat bermanfaat dan memberikan hasil yang positif. E-learning memperluas ketersediaan sumber belajar dan dapat dikembangkan apabila sekolah memiliki fasilitas komputer sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memperoleh beragam sumber belajar.

Pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran Sejarah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif sehingga peserta didik lebih berminat dan termotivasi untuk belajar. Situasi dan kondisi yang menyenangkan inilah yang sebenarnya menjadi faktor sangat penting dan esensial untuk mencapai efektifitas belajar.

Dengan adanya peningkatan minat belajar, peserta didik akan ikut berpartisipasi aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Minat yang tinggi berpengaruh terhadap aspek intensitas seorang peserta didik untuk “engaged” dalam pembelajaran. Keterlibatan peserta didik ini sangat penting karena terkait dengan *engaged time* atau waktu yang digunakan oleh peserta didik dalam memberikan perhatian terhadap materi pelajaran selama proses belajar mengajar.

Suatu proses belajar dinyatakan berhasil jika selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik berinteraksi dan terlibat dalam proses belajar tersebut. Pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran Sejarah jelas memberikan kesempatan yang luas pada peserta didik untuk dapat terlibat dan berinteraksi dengan berbagai sumber belajar sehingga peserta didik mendapatkan kekayaan pengalaman belajar. Ragam aktivitas yang bisa dilakukan peserta didik pada pembelajaran Sejarah melalui e-learning akan menggugah rasa ingin tahu peserta didik dan menghapus anggapan bahwa belajar Sejarah itu membosankan.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian tentang Pemanfaatan e-learning dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Sejarah (Studi Eksperimen terhadap Peserta didik SMA Negeri di Kota Bogor) di atas, maka dapat diajukan suatu rekomendasi. Rekomendasi ini diperuntukkan bagi (1) pengembang ilmu, (2) pengambil kebijakan, (3) kepala sekolah (4) guru (5) peserta didik, dan (6)

peneliti selanjutnya. Secara rinci, rekomendasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Bagi pengembang ilmu**, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam mengembangkan rancangan pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik sehingga kualitas proses dan kebermaknaan dari pembelajaran Sejarah dapat ditingkatkan.
2. **Bagi pengambil kebijakan**, hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif untuk didiseminasikan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran Sejarah. Jika kualitas pembelajaran peserta didik meningkat maka hal ini akan memberikan sumbangan perbaikan mutu pembelajaran di jenjang persekolahan.
3. **Bagi kepala sekolah**, e-learning dalam pembelajaran dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikannya kepada peserta didik. Hal ini dipandang penting agar menghindarkan peserta didik dari kejenuhan sehingga minat dan antusiasme belajar bisa ditingkatkan dan kebermaknaan belajar yang dicapai peserta didik lebih berkualitas.
4. **Bagi guru**, pemanfaatan e-learning diharapkan dapat membuka wawasan dan meningkatkan profesionalismenya sehingga guru dapat berperan secara optimal dalam menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik. Dengan pemanfaatan e-learning, pembelajaran Sejarah menjadi lebih variatif dan

menyenangkan sehingga dapat dipahami dengan lebih baik oleh peserta didik, yang secara langsung akan berpengaruh terhadap hasil belajar mereka.

5. **Bagi peserta didik**, pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran Sejarah diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk merubah anggapan yang kurang menyenangkan terhadap mata pelajaran Sejarah selama ini, sehingga minat peserta didik terhadap pelajaran Sejarah akan meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan prestasi akademiknya.
6. **Bagi peneliti selanjutnya**, diharapkan agar membuat e-learning untuk pembelajaran Sejarah yang lebih variatif misalnya dengan menambahkan audio: musik daerah dan suara gurunya serta dilengkapi dengan games-games yang dirancang khusus sehingga akan semakin menarik minat peserta didik untuk belajar Sejarah.